



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 06 Februari 2013

Halaman: 26

Penyewa Stan XT Square Diganti

Yulianingsih

Para penyewa kios yang diganti mendapat pengembalian uang pangkal sewa.

YOGYAKARTA — Keputusan tegas diambil manajemen pusat kerajinan dan kuliner Yogyakarta XT Square. Sebanyak 20 penyewa stan yang tidak membuka tempat dagangannya selama sebulan karena sepi pengunjung, terancam dihentikan kerja samanya dan digantikan calon penyewa lain.

"Kita ini tempat wisata baru, yang kita butuhkan bukan hanya uang sewa stan tetapi juga komitmen untuk bersama-sama membangun imej. Jadi jangan membuka stand saat sudah ramai saja tetapi harus tetap dari awal. Karena ini komitmen bersama," kata Direktur Operasional dan pemasaran XT Square, Widiasto Wasana Putra, Selasa (5/2).

Dijelaskan, sejak Desember 2012 lalu ada 40 penyewa yang menutup usahanya dengan alasan sepi pengunjung. Pihaknya memberikan tenggang waktu hingga akhir Januari kepada mereka untuk buka stan kembali.

Stan yang tutup tersebut merata baik itu stan batik, kerajinan, maupun kuliner. Namun hingga akhir Januari lalu hanya 20 pengusaha yang membuka tempat dagangannya kembali.

"Kita sudah temui mereka (pengusaha) kita ajak dialog

baik-baik. Ternyata yang 20 masih mau terus menyewa dan membuka lapak sedangkan yang 20 bersikukuh tetap tutup. Karenanya mereka kita hentikan sewanya dan kita ganti dengan pengusaha lain," tambahnya.

Pengusaha yang mengganti 20 stan tersebut merupakan antrean penyewa berikutnya di setiap zonasi stan yang disewakan. "Jadi pengusaha batik yang tutup, ya kita ganti pengusaha batik lainnya yang berada di antrean urutan kedua daftar penyewa lapak XT Square," jelas Hasto.

Menurutnya, ke-20 pengusaha tersebut resmi diganti per 1 Februari 2013 lalu. Mereka lantas memperoleh pengembalian uang pangkal sewa yang sudah disetor ke manajemen XT Square.

Hasto menandakan, sebagai tempat wisata baru, pihaknya berkomitmen bersama para pengusaha untuk membangun brand imej bersama. Namun jika salah satu diantara mereka menyalahi komitmen, maka harus mundur.

"Yang kita butuhkan kontinuitas, kita sudah kasih pengertian ke pengusaha. Termasuk jam buka yang harus konsisten pukul 13.00 sampai 01.00 dini hari. Bagi yang tutup sebelum jam tutup akan kita kasih peringatan, karena ini perjuangan bukan sekadar sewa menyewa tempat," tegasnya.

Meski *soft launching* baru dilakukan akhir 2012 lalu namun jumlah kunjungan ke mal kerajinan di Yogyakarta

ini terus meningkat. Dikatakan Hasto, rata-rata jumlah kunjungan mencapai 300-500 orang per hari. Pada hari libur dan ada *event* di pusat kerajinan ini maka jumlah kunjungan bisa mencapai 2.000 orang dalam sehari. Selama Januari 2013 lalu total kunjungan ke XT Square tersebut mencapai 26 ribu orang.

Jumlah stan yang sudah disewa hingga 4 Februari lalu mencapai 240 stan. Pada akhir Februari ini, akan di-*launching* zona kuliner baru dengan 15 stan di dekat panggung hiburan. Selain itu juga diluncurkan 10 stan di zona kerajinan yang diisi oleh pengusaha kelas menengah seperti Margaria Batik dan Dowa Collection.

Sementara itu Kepala Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Deddy Pranowo Eryono optimis jika XT Square bisa mendorong jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Pemasal sebagai destinasi wisata baru, XT Square menawarkan jam operasional yang berbeda dari tempat belanja dan hiburan lainnya.

Kompleks kerajinan dan kuliner ini buka dari pukul 13.00 hingga 01.00 dini hari. Jam operasional inilah yang menjadi daya tarik tempat wisata baru Yogya tersebut. "Tetapi pengelolaan juga harus bagus dan promosi juga gencar. Selain itu kontinuitas terhadap jam operasional memang dibutuhkan karena ini membangun brand imej," urai dia. ■ ed : yusuf aso, 400 kar

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Jumpa Pers
2. PD. Jogjatama Vishesha			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005